

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah jenis bisnis kecil dimiliki oleh individu, sebuah organisasi bisnis yang juga menjalankan bisnis dengan anggaran hingga 500 juta per tahun (Lestanti, 2015). UMKM berperan sebagai sumber perekonomian nasional Indonesia dan membantu pemerintah dalam menyiapkan lapangan pekerjaan (Hotria Mariana, 2022). UMKM sering mengeksploitasi alam sekitar yang tersedia untuk membantu meningkatkan pendapatan regional maupun nasional (Sri et al., 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM melebihi 64 juta serta salah satu jenis bisnis yang beroperasi di Indonesia termasuk dalam kategori yang terbanyak (Tira Santia, 2020). Selain itu, Bappenas menegaskan bahwa komponen peran UMKM terdiri dari (1) Peluang kesempatan berkarir (2) meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) (3) menyediakan keamanan untuk penduduk lokal sebagai peningkatan ekonomi (Fahmi Abidin, 2020).

Dibalik semua itu, UMKM saat ini menghadapi beberapa kesulitan, salah satunya adalah ketidakmampuan memperoleh kredit dari bank untuk tambahan modal usaha (As'adi & Chalimi, 2020). Pelaku UMKM untuk bisa menerima kredit perlu menyakinkan pihak bank dengan cara menyajikan laporan keuangan (Fadilah Nur, 2019). Laporan keuangan saat ini menjadi kunci dalam proses kesepakatan sebelum memberikan kredit (Hernando, 2020). Laporan keuangan tak saja berguna sebagai proses pinjaman, namun dapat berguna sebagai memahami operasi bisnis menjadi dasar penyusunan strategi bagi manajemen agar dapat merumuskan cara bisnis yang sehat (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Laporan keuangan UMKM hanya menyajikan informasi pengeluaran dan pemasukan, akibatnya informasi yang diberikan tidak lengkap dan tidak dapat diverifikasi (Hernando, 2020).

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) di PSAK 1 (2021) laporan keuangan yaitu laporan terorganisir menunjukkan kinerja keuangan bisnis tertentu bermanfaat bagi pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat menunjukkan kualitas yang baik jika disajikan oleh seseorang yang mempunyai ilmu akuntansi yang baik, setidaknya penyaji laporan keuangan harus mempunyai taraf pendidikan SMA atau sederajat dan jauh lebih baik lagi jika memiliki latar belakang pendidikan akuntansi (Auliah & Kaukab, 2019). Laporan keuangan memegang peran penting bagi pelaku UMKM untuk mencapai kesuksesan bisnis karena berfungsi sebagai sumber informasi yang akurat yang dapat diandalkan (Devi et al., 2017).

Penyajian laporan keuangan dipengaruhi motivasi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Ketika seseorang memahami apa yang dibutuhkan dan mulai mencari cara untuk memenuhi kebutuhan itu motivasi akan berkembang. Menurut sifatnya motivasi, terdapat dua jenis yaitu bersifat *internal* dan *eksternal*. Perbedaannya motivasi *eksternal*, motivasi yang berasal dari orang lain dan lebih tidak berarti, sedangkan motivasi *internal* berasal dari dalam diri individu dan cenderung lebih efektif (Tewal, 2017).

Pengetahuan akuntansi bisa menjelaskan bagaimana kualitas laporan keuangan yang disajikan. Pengetahuan akuntansi adalah suatu pemahaman tentang pencatatan, pengelompokan, mengihktisaran peristiwa ekonomi secara teratur untuk pengambilan keputusan (Setiyawati & Hermawan, 2018). Penyajian laporan keuangan dengan menggunakan aturan yang benar dapat dibuktikan

dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha (As'adi & Chalimi, 2020). Pengetahuan akuntansi yang lemah mengakibatkan tingkat kegagalan usaha yang tinggi dalam menjalankan usaha (Khairunnisa. & Rustiana, 2019). Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha masih sedikit, sehingga harus dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Andriyan et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Hanifah, dkk. (2020) dan Erawati & Setyaningrum (2021) mengungkapkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan akuntansi yang disajikan oleh UMKM. Hasil penelitian Ismunawan & Septyani (2020) mengungkapkan hal yang berbeda bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lama usaha dapat menjelaskan cara berpikir dan melakukan tindakan saat mengoperasikan usaha (Khairunnisa. & Rustiana, 2019). Beberapa jenis usaha yang telah beroperasi untuk jangka waktu yang lebih lama bisa dibilang memiliki kondisi kerja yang lebih baik dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Anugraheni, 2017). Lamanya usaha menghasilkan usaha lebih produktif dan memiliki fondasi yang kuat sehingga dapat digunakan untuk menekan biaya modal untuk produksi dan menaikkan harga penjualan barang atau jasa (Nirwana & Purnama, 2019). Penelitian Mardianti (2017) dan Erawati & setyaningrum (2021) mengungkapkan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Cahyani, dkk (2020) mengungkapkan hal yang berbeda bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku manusia melalui kebiasaan belajar dan pengajaran. Pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi

masyarakat umum, maka pendidikan itu sangat penting formal maupun informal (Khairunnisa& Rustiana, 2019). Pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan seseorang dari kekuatan, kesehatan, otak, hati, sosial dan iman (Devi et al., 2017). Rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor pertumbuhan UMKM selama mengoperasikan usahanya (Hudha, 2017). Penelitian Arismawati, dkk. (2017) dan Sukriani, dkk. (2018) mengungkapkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Erawati dan Setyaningrum (2021) mengungkapkan hasil yang berbeda tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Lembaga terkait khususnya Dinas Koperasi dan UMKM perlu mengambil tindakan untuk mengatasi masalah keuangan di UMKM, dengan cara memberikan pelatihan terhadap pelaku UMKM melalui sosialisasi dan *sharing* tentang pengetahuan akuntansi (Ningrum et al., 2018). Pelatihan akuntansi dapat membantu pelaku UMKM mendapatkan wawasan mengenai akuntansi yang diperlukan dalam menjalankan usaha (Hudha, 2017). Dalam proses akuntansi akan menghasilkan yang namanya laporan keuangan, laporan keuangan yang berkualitas disusun berdasarkan standar yang berlaku. Penelitian Purwanti & Mustofa (2021) dan Adiputra (2017) mengungkapkan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Hasil yang berbeda didapat pada penelitian Ayem & Singan (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di daerah Tanjung Selor.

Pelaporan keuangan harus mempunyai kualitas yang baik, untuk memudahkan pelaku usaha pihak *internal* juga *eksternal* untuk mengambil

keputusan. Indikator kualitas dari laporan keuangan: dapat dipahami, relevan, andal, tepat waktu dan keterbandingan (Anugraheni, 2017). Laporan keuangan yang tidak berkualitas bisa menyulitkan pada pengambilan keputusan yang bisa memperlambat kinerja suatu perusahaan (Mubiroh & Ruscitasari, 2020). Di Indonesia laporan keuangan wajib dibuat menggunakan aturan yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Fadhel, 2021).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan dan mengesahkan SAK ETAP yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik per 1 Januari 2011. Standar ini dibuat untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, dimana laporan keuangan tersebut dapat diaudit dan mendapatkan opini atas audit yang dilakukan. SAK ETAP memungkinkan untuk dapat diterapkan UMKM sehingga menambah kepercayaan dari pihak eksternal yang akan melakukan pemberian kredit atau menginvestasikan modalnya pada UMKM (Rahmawati & Puspasari, 2017). SAK ETAP secara umum dianggap lebih mudah dipahami dan tidak sekomplek SAK Umum.

Peneliti mengambil objek penelitian pada UMKM di Kota Solo, perekonomian di Kota Solo didominasi oleh sektor perdagangan, penginapan, kuliner, pariwisata dan pendidikan. Letak Kota Solo yang strategis sering digunakan sebagai tempat transit untuk rute Jakarta-Surabaya yang padat lalu lintas. Kota Solo memiliki 4.300 pelaku UMKM yang berpotensi membantu Indonesia dalam mengatasi krisis ekonomi setelah adanya pandemi *Covid-19* (Wasita Aris, 2019).

Peneliti mengambil judul penelitian berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, As'adi & Chalimi (2020), Hanifah (2020) dan Devi, dkk. (2017) bahwa

masing-masing secara terpisah membahas variabel independen seperti pengetahuan akuntansi, lama usaha dan tingkat pendidikan. Dalam observasi ini peneliti mengembangkan dengan tambahan satu variabel bebas yaitu pelatihan akuntansi. Alasan peneliti menambahkan variabel pelatihan akuntansi yaitu banyaknya penelitian-penelitian yang mengatakan bahwa pelatihan akuntansi dibutuhkan untuk menambah pengetahuan akuntansi pelaku usaha. Pemerintah harus memberikan sosialisasi dan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya memiliki laporan keuangan yang berkualitas.

Jumlah UMKM sebesar 52% berpendidikan S1, yang memiliki potensi dan peluang bagi UMKM untuk menerima pelatihan akuntansi dan sebesar 40% berpendidikan SLTA masih memiliki waktu kesempatan untuk menyampaikan pelatihan sistem informasi akuntansi yang sederhana (Khairunnisa. & Rustiana, 2019). Latar belakang pendidikan pelaku UMKM masih banyak yang lulusan SMA/SMK dengan jurusan bukan akuntansi sehingga sama sekali tidak mengetahui SAK EMKM, karena itu diperlukan pelatihan akuntansi agar mengetahui dan bisa menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Mubiroh & Ruscitasari, 2020). Dengan alasan ini, Peneliti menambahkan variabel pelatihan akuntansi untuk mengetahui lebih lanjut apakah dengan dilakukannya pelatihan akuntansi terhadap UMKM akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo?

2. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo?
4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Solo.

1.4. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan di atas, manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akuntansi tentang pengetahuan akuntansi, lama usaha, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan tolak ukur apabila mengambil topik penelitian terkait.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan para pelaku UMKM bisa terus meningkatkan kualitas laporan keuangannya, sehingga pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat menggunakan laporan keuangan untuk pengembangan usaha dan memberikan informasi bagi pihak *eksternal* sebagai pemberi modal atau kreditur.

Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini pemerintah terus berinovasi dalam upaya membantu UMKM menyelesaikan masalah keuangan. Bantuan yang dapat diupayakan yaitu memberikan pelatihan akuntansi bagi para pelaku UMKM.